

3. Latihan Perilaku *Asertif*

Latihan asertif digunakan untuk melatih individu yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya layak atau benar. Latihan ini terutama berguna di antaranya untuk membantu orang yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan mengatakan “tidak”, mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan konselor. Diskusi-diskusi kelompok diterapkan dalam latihan asertif ini.

4. Pengkondisian *Aversi*

Teknik pengkondisian aversi dilakukan untuk meredakan perilaku simptomatik dengan cara menyajikan stimulus yang tidak menyenangkan (menyakitkan) sehingga perilaku yang tidak dikehendaki (*simptomatik*) tersebut terhambat kemunculannya.

Perilaku yang dapat dimodifikasi dengan teknik ini adalah perilaku *maladaptif*, misalnya ; merokok, penggunaan zat adiktif , dan lain-lain. Perilaku *maladaptif* ini tidak dihentikan secara seketika, tetapi dibiarkan terjadi dan pada waktu yang bersamaan dikondisikan dengan stimulus yang tidak menyenangkan. Jadi terapi *aversi* ini menahan perilaku yang *maladaptif* dan individu berkesempatan untuk memperoleh perilaku alternatif yang adaptif.

menggunakan teori behavior. Perbedaannya terletak pada penelitian diatas membahas tentang perilaku menyimpang yaitu seorang pemuda yang ketergantungan diskotik, sedangkan peneliti membahas tentang perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron

Lis Setiani. NIM B07302039. Psikologi. 2006. Studi Kasus Perilaku Menyimpang Pada Remaja Anak TKW di Tinjau dari Fungsi Keluarga di Desa Sumengko, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berguna untuk memberikan data dan fakta mengenai fungsi keluarga pada keluarga TKW dalam pengaruhnya terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja anak keluarga TKW.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa (1) Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak keluarga TKW adalah : bolos sekolah, minum-minuman keras, judi, mencuri, tidak sembayang, tawuran. Adapun perilaku-perilaku tersebut menyimpag dari aturan sekolah, keluarga, agama, sosial, dan hukum. (2) Fungsi keluarga pada keluarga TKW tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan perilaku menyimpang terhadap anak tersebut.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasannya yaitu membahas tentang perilaku menyimpang, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada pembahasannya, yang peneliti teliti membahas tentang perilaku menyimpang seorang anak

akibat melihat sinetron, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang perilaku menyimpang pada remaja anak TKW.

Moch. Syahrul Rifa'i NIM B05300306. Sosiologi. 2006. Kenakalan Remaja di sekitar Lingkungan Industri (Study Kasus Perilaku Menyimpang di Kelurahan Karangboyo, Kecamatan Cepu).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis *constant comparative analysis* (Teknik Analisis Komperatif) sesuai dengan masalah tersebut, data yang digunakan berupa data primer yang berasal dari wawancara informan melalui snowball sampling dan data sekunder yang berasal dari profil home industri furniture dan monografi desa. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa implikasi home industri terhadap kehidupan remaja di kelurahan Karangboyo Kecamatan Cepu sangat berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku remaja setempat dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku remaja diantaranya : mabuk dan judi billyard.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perilaku menyimpang. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis komperatif, sedangkan yang peneliti teliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Siti Hilda Satyarini. NIM B03398221. BPI. 2003. Bimbingan dan Konseling Agama (BKA) dengan Pendekatan Terpadu (Komprehensif) dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang (Deskriptif Kasus Rehabilitasi Seorang Remaja Pecandu Narkotika di Panti Sosial Pamaridi Putra Teratai Surabaya).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskripsi komparatif yang bersifat kualitatif dalam menganalisis kegiatan atau proses bimbingan konseling yang dilakukan di Panti Sosial Pamaridi Putra Teratai Surabaya dengan praktek atau pendekatan terpadu yaitu bimbingan konseling agama dan pembekalan ketrampilan. Hasil akhir klien mampu berubah ke arah positif dan diterima oleh masyarakat.

Persamaannya terletak pada pembahasannya, sama-sama membahas tentang perilaku menyimpang. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan pendekatan terpadu, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif

Akhmad Sakhroni. NIM B03301027. BPI. 2005. Bimbingan Konseling Agama dengan Terapi Behavioristik dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Seorang Pemuda Minum-Minuman Keras, Berjudi dan Tidak Pernah Sholat di Desa Gempol Kabupaten Pasuruan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Proses bimbingan konseling agama dengan terapi behavioristik dalam mengatasi perilaku menyimpang seorang pemuda yang suka minum-minuman keras, berjudi dan tidak pernah sholat di desa Gempol kabupaten Pasuruan yang dilakukan oleh konselor kepada klien adalah sesuai dengan teori yang ada dalam Bimbingan Konseling Agama (BKA). (2) Hasil akhir dari proses pelaksanaan bimbingan konseling agama dengan terapi behavioristik tersebut dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan positif pada diri klien.

Persamaan skripsi diatas dengan yang peneliti teliti, sama-sama membahas tentang perilaku menyimpang dengan terapi behavior. Perbedaannya pada subjek yang di teliti, penelitian terdahulu lebih mengarah ke seorang pemuda, sedangkan yang di teliti peneliti lebih mengarah ke seorang anak.

Rifki. NIM B03207006. BPI. 2011. Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Dalam Mengatasi Maladjustment Seorang Anak Rendah Diri Di Yayasan Panti Asuhan Sabilillah Surabaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif komparatif. Dalam judul ini yaitu Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Dalam Mengatasi Maladjustment Seorang Anak Rendah Diri Di Yayasan Panti Asuhan Sabilillah Surabaya menggunakan teknik *conditioning operant*, adapun metode yang digunakan adalah : perkuat positif, perkuat intermiten, penghapusan dan percontohan, dengan menggunakan terapi ini diterapkan konseli agar dapat mengubah perilaku yang salah dan membentuk perilaku baru yang baik untuk dirinya, orang lain, dan lingkungan. Hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan konseling dengan terapi behavior dalam penelitian berhasil dengan prosentase 75 % yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan pada sikap atau perilaku konseli yang tadinya tidak aktif dalam kegiatan di yayasan sekarang mulai bisa mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Sabilillah Surabaya.

Persamaan skripsi ini dengan yang peneliti teliti terletak pada terapinya. Keduanya sama-sama menggunakan terapi behavior untuk penyelesaian masalah klien. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya. Skripsi di atas membahas tentang seorang anak rendah diri di Yayasan Panti Asuhan Sabilillah Surabaya, sedangkan yang peneliti teliti membahas tentang perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron (FTV).